

Edukasi Teknik Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Babatan Saudagar Ogan Ilir

Zeolita Prabu Putri¹, Eka Putri², Melati Ireng Sari³, Erlina Zanita⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Kimia, Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Received : 20 Januari 2026, Revised : 29 Januari 2026, Published : 10 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Zeolita Prabu Putri

E-mail: zeolita.putri@polsri.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini berfokus pada program Pengabdian kepada Masyarakat oleh tim dosen Program Studi Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Babatan Saudagar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengangkat program pendekatan penyuluhan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan tentang pentingnya pengolahan sampah rumah tangga. Materi disampaikan secara interaktif melalui slide, demonstrasi, dan praktik pengolahan sampah rumah tangga oleh peserta. Tim pengabdian juga menyerahkan satu set tempat sampah terpilah kepada Kepala Desa sebagai sarana edukasi lanjutan. Kegiatan diikuti sekitar 20 peserta yang terdiri dari perangkat desa dan tokoh masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat terhadap pengolahan sampah dan menjadi salah satu solusi untuk membentuk kebiasaan pengelolaan sampah berkelanjutan.

Kata kunci – Desa Babatan Saudagar, penyuluhan, Masyarakat, Sampah

Abstract

A Community Service activity conducted by a team of lecturers from the Chemical Engineering Study Program at Sriwijaya State Polytechnic aimed to provide knowledge and skills to the community in Babatan Saudagar Village regarding household waste management. This Community Service activity employed an outreach approach through several stages: preparation, implementation, and evaluation. The activity included outreach on the importance of household waste management. The material was delivered interactively through slides, demonstrations, and practical sessions with participants. The community service team also presented a set of segregated waste bins to the Village Head as a means of further education. The activity was attended by approximately 20 participants, consisting of village officials and community leaders. Evaluation results showed significant improvements. The program successfully raised community awareness and motivation regarding waste management and became one solution to fostering sustainable waste management habits.

Keywords – Babatan Saudagar Village, outreach, Community, Waste

How To Cite : Putri, Z. P., Putri, E., Sari, M. I., & Zanita, E. (2026). Edukasi Teknik Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Babatan Saudagar Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3742 - 3748. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1093>

Copyright ©2026 Zeolita Prabu Putri, Eka Putri, Melati Ireng Sari, Erlina Zanita

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sampah selalu muncul menjadi persoalan yang rumit dalam keadaan Masyarakat yang kurang ataupun tidak memiliki rasa peka terhadap lingkungan. Ketidakpedulian mengenai kebersihan ini yang dapat menghasilkan suasana yang tidak etis akibat banyaknya sampah timbunan (Juniartini, N. L. P., dkk. 2020). Sampah yang tidak dikelola dengan baik tidak hanya akan menimbulkan masalah lingkungan, namun dapat menjadi masalah Kesehatan, ekonomi, dan sosial. Banyaknya aspek yang berkaitan dengan masalah sampah ini menunjukkan bahwa diperlukan peran yang harus dijalankan, mulai dari pemerintah, masyarakat, hingga dunia usaha, dan industri sehingga diperlukan persepsi yang sama.

Salah satu penyamaan persepsi tersebut dapat dilakukan dengan edukasi dalam bentuk penyampaian informasi tentang isu – isu terbaru tentang sampah serta Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya (Mulyati, Budi dkk. 2023). Semakin hari jumlah penduduk semakin mengalami peningkatan. Selain membantu meningkatkan taraf hidup, manusia juga memberikan dampak negatif terutama masalah lingkungan khususnya sampah (Amalia, F dkk. 2021). Kemudian, perlu diketahui bahwa daerah memiliki haknya sendiri untuk membuat menjadi lebih teratur daerahnya, salah satunya dengan memiliki peraturan terkait kelestarian lingkungan yaitu dengan cara mengolah sampah (Wati, F.R., dkk. 2021).

Sumatera Selatan adalah salah satu dari 37 Provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk 436.141 jiwa (menurut data BPS tahun 2024). Secara geografi, Kabupaten Ogan Ilir terletak di antara 30 02'—30 48' Lintang Selatan dan di antara 1040 20' - 1040 48' Bujur Timur. Kabupaten Ogan Ilir mempunyai luas wilayah 2.666,67 km² (266,607 Ha) dan mempunyai ketinggian tempat rata-rata 8 meter di atas permukaan laut. Salah satu wilayah yang terletak di Sumatera Selatan adalah Desa Babatan Saudagar. Desa Babatan Saudagar merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Kabupaten Ogan Ilir memiliki 16 kecamatan, 227 desa dan 14 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Rambang Kuang dengan luas 528,82 km² diikuti Kecamatan Indralaya Utara seluas 502,47 km². Kecamatan Muara Kuang seluas 300,75 km², sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Rantau Panjang yang luasnya 40,85 km². Jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Pemulutan dengan 25 desa, Kecamatan Tanjung Batu dengan 19 desa, serta Kecamatan Indralaya Utara dengan 15 desa dan 1 kelurahan.

Kabupaten Ogan Ilir merupakan daerah beriklim Tropis Basah (*type B*) dengan musim kemarau berkisar antara Mei sampai Oktober, sedangkan musim hujan berkisar antara November sampai April berkisar antara 23—32°C. Rata-rata kelembaban udara harian berkisar antara 70—98%. Wilayah bagian utara Kabupaten Ogan Ilir merupakan hamparan dataran rendah berawa yang sangat luas dan bertofografi dataran rendah hingga bergelombang dengan ketinggian sampai 14 meter dari permukaan air laut. Wilayah daratan Kabupaten Ogan Ilir mencapai 65 % serta wilayah berair dan rawa-rawa sekitar 35 %. Derajat keasaman tanah berkisar antara pH 4,0—6,0.

Lebih lanjut, Desa Babatan Saudagar adalah salah satu desa dari 25 desa yang ada di Kecamatan Pemulutan. Desa ini merupakan wilayah terpinggir dari ketiga kabupaten/kota yaitu Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Banyuasin dan Kota Palembang. Luas wilayah Desa Babatan Saudagar berdasarkan yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024 adalah 7.430 km² dengan jumlah penduduk 2.293 jiwa berdasarkan data sensus per 1 Januari 2024. Menurut informasi resmi yang diperoleh dari website resmi Babatan Saudagar Ogan ilir, desa ini belum memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan pengangkutan khusus, belum memiliki bank sampah serta belum ada teknik pengolahan sampah khusus. Masyarakat masih mengolah sampah rumah tangga dengan cara dibakar, sehingga dapat menimbulkan pencemaran udara serta berpotensi mencemari air tanah dan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan untuk pengolahan sampah. Salah satunya adalah kegiatan berbasis pengabdian masyarakat yang tidak hanya bersifat sosialisasi satu arah, tetapi juga edukatif, aplikatif, dan berkelanjutan. Program yang dirancang harus mencakup penyuluhan teknik pengolahan sampah, terutama sampah rumah tangga di Desa Babatan Saudagar. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan dapat tercipta perubahan perilaku secara kolektif dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta munculnya peluang ekonomi dari limbah yang sebelumnya tidak bernilai. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki kontribusi signifikan, terutama terhadap

kolaborasi antara tim pengabdian dengan perangkat desa dan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program ini sebagai bentuk nyata kerja sama antara program studi dengan mitra di luar kampus.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka dalam pengabdian ini masalah dapat dirumuskan menjadi: bagaimana dapat memahamkan masyarakat di Desa Babatan Saudagar tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan pengolahan sampah yang benar? dan bagaimana cara sederhana mengolah sampah rumah tangga agar dapat dilakukan di rumah masing-masing? Rumusan masalah tersebut adalah hasil analisa situasi yang terjadi pada mitra. Penyuluhan tentang teknik pengolahan sampah rumah tangga diharapkan mampu mengatasi masalah mitra terkait pengelolaan sampah yang belum efektif.

Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengolahan sampah rumah tangga. Salah satu kontributor utama dalam peningkatan timbunan sampah makanan di suatu wilayah adalah sektor rumah tangga (Chaerul, M dkk. 2020). Tujuan pengabdian mengacu pada permasalahan dan analisa situasi pada mitra. Penggunaan tempat penampungan sampah sementara dan teknik *sanitary landfill* diharapkan dapat membantu masyarakat di Desa Babatan Saudagar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Diharapkan Masyarakat dapat mengubah pola pikirnya terhadap pentingnya menjaga dan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dan sumber daya alam yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa (Kusumawati, A. dan Ramayanti G. 2023).

Tim pengabdian ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Hal pertama yang akan dilakukan adalah upaya perubahan pemahaman dan perilaku masyarakat terkait sampah. Hal ini dilakukan dengan mendampingi masyarakat dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang sampah. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat bergantung pada pemahaman dan keinginan mereka untuk menjaga serta menciptakan lingkungan yang bersih (Eprianti, N dkk. 2021).

Sampah merupakan hasil buangan dari aktifitas kehidupan yang dapat berdampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Minimnya informasi tentang teknik pengolahan sampah dan keterbatasan penyediaan fasilitas penampungan sampah menjadi penyebab pencemaran lingkungan yang ditimbulkan. Tim pengabdian mencoba menawarkan solusi dengan memberikan pemahaman terhadap masyarakat Desa Babatan Saudagar tentang pentingnya mengolah sampah dan teknik pengolahan sampah yang benar. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penyuluhan tentang teknik pengolahan sampah rumah tangga untuk membantu masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Peserta dari kegiatan ini adalah 20 orang yang terdiri dari perangkat desa, perwakilan kepala dusun, dan pengurus posyandu. Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peserta memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup. Peserta diberikan materi tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan berbagai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PERMENLHK).

Selanjutnya adalah peserta memahami teknik pengolahan sampah rumah tangga. Salah satu alternatif pengolahan sampah di Indonesia ialah sampah berbasis 3R. Namun, konsep ini masih belum sepenuhnya diketahui Masyarakat khususnya di pedesaan (Maharja, R., dkk. 2022). Peserta memahami berbagai teknik pengolahan sampah yang dapat dilakukan di rumah tangga dengan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) misalnya pembuatan kompos, *sanitary landfill*, dan lain - lain. Salah satu manfaat utama dari prinsip 3R ini yaitu kita bisa menurunkan hasil limbah dari rumah tangga, sehingga hal ini dapat membantu meringankan beban sistem pengolahan sampah di perkotaan dan juga membantu mengurangi polusi lingkungan (Putranto, P. 2023). Pengelolaan sampah merupakan bagian dari pengelolaan kebersihan, yang artinya bukan berarti hanya hilangnya sampah melainkan juga termasuk ke arah tinjauan estetika (Purwendah, E. K., dkk. 2022).

METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat mitra sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, program ini menerapkan beberapa pendekatan yang dirancang untuk membantu penyelesaian masalah melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan

(3) tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah dan mendorong implementasinya di tingkat rumah tangga, dapat tercapai secara optimal.

1. Tahap Persiapan

a) Penyusunan Program Kerja Penyuluhan

Penyusunan program penyuluhan dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial, dan penjadwalan (*time schedule*).

b) Penyusunan Modul Pelatihan

Modul manajemen meliputi teknik pendampingan, penanganan dan penyuluhan berkesinambungan. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan.

c) Koordinasi Lapangan

Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh tim. Sosialisasi ini dilakukan dilokasi kegiatan yaitu sesuai area yang akan disepakati. Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan 2 kali kegiatan agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan kegiatan. Sosialisasi yang pertama adalah bersifat nonformal dengan Kepala Desa.

2. Tahap Pelaksanaan

a) Sosialisasi Teknik Pengolahan Sampah

Sosialisasi yang kedua bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mengolah sampah rumah tangga dan berbagai metode/ teknik pengolahan sampah yang dapat dilakukan di rumah. Sosialisasi ini dipermudah dengan pembagian modul pelatihan. Kegiatan ini akan dihadiri oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, Kepala Dusun, dan pengurus posyandu serta tim Pengabdian kepada Masyarakat D-III Teknik Kimia Politeknik Negeri Sriwijaya.

b) Pendampingan Pengolahan Sampah Sederhana

Pendampingan ini adalah tindak lanjut dari pada kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Pendampingan ini dilakukan melalui metode praktek langsung secara singkat. Mitra yang telah diberikan teori yang ada pada modul kemudian langsung melakukan praktik pengolahan sampah dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana saat kegiatan berlangsung untuk memastikan agar tujuan kegiatan ini tercapai, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

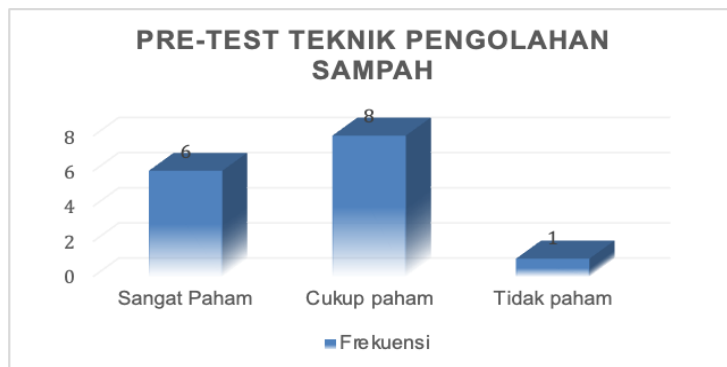
Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengunjungi perangkat desa terutama kepala desa Babatan Saudagar untuk menentukan lokasi dan peserta yang akan mengikuti penyuluhan mengenai teknik pengolahan sampah. Berikut merupakan foto kunjungan pertama kami dengan kepala desa di kediamannya yang letaknya dekat dengan balai tempat akan dilangsungkannya acara.



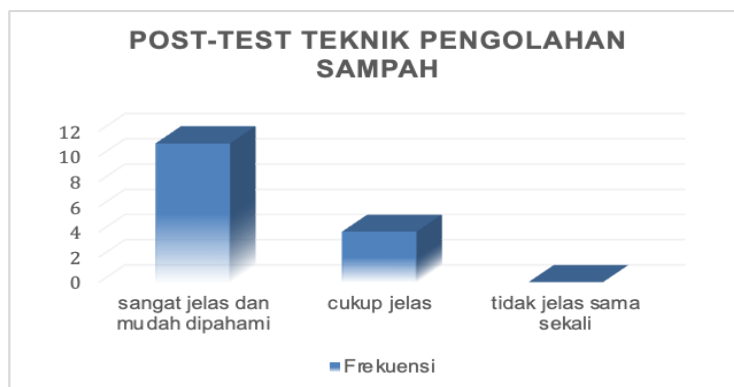
Gambar 1. Kata sambutan dan pengenalan pengolahan sampah

Sebelum tim kami melakukan pemaparan tentang teknik pengolahan sampah tentunya kami melakukan pengisian angket atau kuesioner kepada peserta. Setelah pemaparan dilaksanakan juga kami membagikan kembali kuesionernya. Hal ini untuk mengetahui indikasi apakah peserta memahami apa yang telah disampaikan oleh tim pengabdian kepada warga desa Saudagar Babatan. Berikut dapat dilihat hasil *pre-test* dan *post test* tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Hasil *pre-test* teknik pengolahan sampah

Dari gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa 6 dari 15 orang ternyata sudah sangat paham tentang pengolahan sampah. Namun, hanya 1 orang yang benar – benar tidak paham. Sedangkan 8 orang lainnya mengaku sudah cukup memahami cara atau teknik mengolah sampah.



Gambar 3. *Post-test* teknik pengolahan sampah

Dari gambar 4.5 di atas, setelah diberikan pemaparan tentang sampah peserta tentunya sebanyak 11 orang menjadi sangat paham tentang cara mengolah sampah tersebut. Hanya 3 orang saja yang merasa cukup jelas, dan tidak ada yang merasa tidak mengerti sama sekali. Dalam hal ini artinya tim pengabdian berhasil menjelaskan dengan cara yang mudah dimengerti oleh peserta pengabdian ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Babatan Saudagar. Penyediaan fasilitas tong sampah terpilah memungkinkan warga langsung mempraktikkan pemilahan di lingkungan sekitar balai desa. Keberhasilan kegiatan ini juga tidak lepas dari keterlibatan aktif seluruh pemateri yang menyampaikan materi secara komunikatif dan responsif terhadap pertanyaan warga. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa edukasi berbasis komunitas, ketika dikombinasikan dengan praktik langsung dan penyediaan fasilitas sederhana, mampu meningkatkan kesadaran serta kesiapan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan ruang untuk pengomposan dan ketidakteraturan alur pengumpulan sampah anorganik. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta penguatan sistem pengelolaan sampah desa agar dampak kegiatan dapat terus berlanjut secara jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Babatan Saudagar dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, yaitu edukasi mengenai pengolahan sampah membantu masyarakat memahami serta sadar akan pentingnya cara mengolah sampah. Selain itu, pemahaman kepada masyarakat melalui poster, penayangan video, dan bimbingan langsung mengenai sampah membantu masyarakat untuk langsung menerapkan dalam kehidupan sehari – hari mereka. Lebih lanjut, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar karena kerjasama tim yang meliputi dosen, perangkat desa, dan warga setempat yang komunikatif.

Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan teknik pengolahan sampah, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat desa kedepannya sebagai berikut.

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini agar masyarakat dapat dipantau untuk terus menerapkan pengolahan sampah.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga tentunya memerlukan biaya yang cukup besar apabila ingin dilanjutkan. Harapannya adalah sebaiknya tim sponsor untuk ikut berkontribusi dalam hal lingkungan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa, Kepala Desa Babatan Saudagar, dan pengurus posyandu Desa Babatan Saudagar, Kabupaten Ogan Ilir, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Kusuma Putri, M. (2021). Analisis pengelolaan sampah anorganik di Sukawinatan Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*, 6(2).
- Astuti DA, Hermawan A, Wahyuni IS. (2022). Model pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis partisipatif di desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1):45–53.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Ilir. (2024). Luas wilayah menurut desa dalam Kecamatan Pemulutan. <https://oganiilirkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. (2023). Kecamatan Indralaya Utara dalam Angka 2023. Indralaya: BPS Ogan Ilir
- Chaerul, M dan Zatadini, S.U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: *Review*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 18(3):455-466.
- Eprianti, N., Himayasari, N.D., Mujahid, I., Srisusilawati, P. (2021). Analisis Implementasi 3R Pada Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ecoment Global* Universitas Indo Global Mandiri. 6(2).
- Juniartini, N.L.P. dkk. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*. 1(1).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Panduan Teknis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakarta: KLHK; 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan LLDIKTI*. Jakarta: Kemendikbud; 2020.
- Kusumawati, A., Ramayanti, G. (2023). Pengelolaan Sampah Untuk Menanggulangi Permasalahan Sampah Di Desa Sasahan Kecamatan Waringin Kurung Kabupaten Serang. *Journal of Human And Education*(JAHE). 3(2).
- Maharja, R., Latief, A.W.L., Bahar, S.R., Gani, H., Rahmansyah, S.F. (2022). Pengenalan Pengolahan Sampah Berbasis 3R pada Masyarakat Pedesaan sebagai Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan, dan Pengabdian Masyarakat*. 5(1).
- Mulyati, B., Ilmi, Y.F., Basri, A. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kota Serang. Bantense: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(1).

- Novita L, Hernani H, Ramdhani MA. (2021). Pengembangan media edukasi daur ulang sampah berbasis karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 10(2):270–279.
- Nugroho Y, Sari D. (2020). Sinergi perguruan tinggi dan masyarakat dalam pemberdayaan berbasis potensi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Inovasi (JPMI)*. 5(1):34–42.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Purwendah, E. K., Rusito, dan Periani, A.(2022). Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*. 3(2).
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 3(5):8591-8605.
- Sutrisno B, Prasetyo H. (2022). Peran hasil penelitian dosen dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Abdi Ilmu*. 4(2):55–62.
- Syuhada, F. A., Pulungan, A. N., Sutiani, A., Nasution, H. I., Sihombing, J. L., & Herlinawati, H. (2021).Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pengolahan Air Bersih di Desa Sukajadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.23>
- Wati, F. R., Rizqi, A., Iqbal, M., Langi, S. S., dan Putri, D. N. (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia. *Perspektif*. 10(1):195-203.